#### **SKRIPSI**

# KARAKTERISASI POROSITAS PADA SETIAP JARAK PEMOTONGANYA DENGAN PENGELASAN MIG SAMBUNGAN BUTT JOIN ALUMINIUM 5083

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana teknik



Unggul & Islami

Disusun Oleh:

Asep Sudargo

20160130051

# PROGRAM STUDI TEKNIK MESIN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA 2021

#### LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama

: Asep Sudargo

**NIM** 

: 20160130051

Jurusan

: Teknik Mesin

Universitas

: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil kerja saya dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya pendapat yang pernah ditulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis disebutkan sumbernya dalam naskah dan daftar pustaka.

Yogyakarta, 08 Februari 2022



(20160130051)

#### HALAMAN PERSEMBAHAN



Allhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat - Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan tugas akhir ini dengan lancar. Hasil karya ini saya pesembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta

Bapak Daud Sudiarno dan Ibu Ngawiyem

Dan tidak lupa yang selalu memberikan dukungan dan mendengar keluh kesah saya, kakak dan adik saya

Hendri Agustina, Dwi Anggarayani dan Delia Oktavia

Dan khususnya dosen pembimbing yang penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing

Bapak Rela Adi Himarosa dan Bapak Muhammad Budi Nur Rahman

Terima kasih atas segala doa dan dukungannya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir saya

#### KATA PENGANTAR

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga Laporan Tugas Akhir atau Skripsi dengan judul "Karakterisasi Porositas Pada Setiap Jarak Pemotonganya Dengan Pengelasan MIG Sambungan Butt Join Alumunium 5083" selesai pada waktunya dan terselesaikan dengan baik. Tugas Akhir ini sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Prodi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Pada penelitian ini menggunakan material *Alumunium Alloy* 5083 dengan dimensi *web plate* 300 mm x 150 mm dan tebal 3 mm. Metode pengelasan menggunakan las MIG dengan sambungan pengelasan tipe Butt-joint dan parameter pengelasan yaitu kecepatan pengelasan 10 mm/s, aliran gas argon 15 liter/menit, arus pengelasan 93 A, tegangan 21 V. Hasil pengelasan dipotong menjadi 12 potongan unruk diuji mikrostruktur untuk mengetahui porositas.

Penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari semua pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesarbesarnya kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari, masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 08 Februari 2022

Asep Sudargo

### DAFTAR ISI

| LEMBA   | AR PENGESAHAN SKRIPSI           |     |
|---------|---------------------------------|-----|
| LEMBA   | AR PERNYATAAN                   | i   |
| MOTTO   | )                               | ii  |
| HALAM   | IAN PERSEMBAHAN                 | iv  |
| DAFTA   | R ISI                           |     |
|         | R GAMBAR                        |     |
| DAFTA   | R TABEL                         | x   |
| DAFTA   | R NOTASI                        | xi  |
| INTISA  | RI                              | xii |
| ABSTR   | AK                              | xiv |
| BAB I   |                                 | 1   |
| PENDA   | HULUAN                          | 1   |
| 1.1     | Latar Belakang                  | 1   |
| 1.2     | Rumusan Masalah                 | 2   |
| 1.3     | Batasan Masalah                 |     |
| 1.4     | Tujuan Penelitian               |     |
| 1.5     | Manfaaat Penelitian             | 3   |
| BAB II. |                                 |     |
| TINJAU  | JAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI     | 4   |
| 2.1 Ti  | njauan Pustaka                  | 4   |
| 2.2     | Dasar Teori                     |     |
|         | 1 Alumunium                     |     |
| 2.2.    | 2 Karakteristik Sifat Aluminium | 5   |
| 2.2.    |                                 |     |
| 2.2.    | 4 Paduan Alumunium AA 5083      | 9   |
| 2.2.    | 5 Gas Metal Arc Welding (GMAW)  | 11  |
| 2.2.    | 6 Pengoperasian GMAW            | 13  |
| 2.2.    |                                 |     |
| 2.3     | Jenis Pengujian                 | 19  |
|         |                                 |     |

| PENU   | TTUP           | 57 |
|--------|----------------|----|
| 5.1    | Kesimpulan     |    |
| 5.2    |                |    |
| Daftar | r Pustaka      | 59 |
| Ucapa  | an Terimakasih |    |
| Lamni  | iran           | 63 |

# DAFTAR GAMBAR

| Gambar 2. 1 Diagram Fasa Al-Mg Gambar 2. 2 Proses Las GMAW (a) Skema Pengelasan (b) Area Pengelasan (Ambriz dan Mayagottia, 2011)   | IS come processes and recognition   |     |
|---|---|-----|
| Gambar 2. 2 Proses Las GMAW (a) Skema Pengelasan (b) Area Pengelasan (Ambriz dan Mayagoitia, 2011)  | Gambar 2. 1 Diagram Fasa Al-Mg  | 12  |
| (Ambriz dan Mayagoitia, 2011)   |   |     |
| Gambar 2. 3 Elektroda Alumunium (AusAID, 2001)  |   |     |
| Gambar 2. 4 Jarak Elektroda dengan permukaan logam induk (Mandal, 2005)   | Gambar 2. 3 Elektroda Alumunium (AusAID, 2001)  | 17  |
| Gambar 2. 5 Bentuk hasil manik las sesuai kecepatan las (Mandal, 2005)  |   |     |
| Gambar 2. 6 Skema uji radiografi 20 Gambar 2. 7 Porositas (Radiographic film interpretation of weldments, 1998) 21 Gambar 2. 8 Slag inclusion. 22 Gambar 2. 9 Jenis-jenis Distorsi pengelasan 23 Gambar 2. 10 Bagian hasil pengelasan (Wiryosumarto, 2000) 24 Gambar 2. 11 Efek proses etsa pada permukaan spesimen (William D. Callister Jr. John Wiley&Sons, 2004) 26 Gambar 2. 12 Pantulan sinar pada pengamatan metalografi 26 Gambar 3. 1 Dimensi plat aluminium 31 Gambar 3. 2 Preparasi spesimen 32 Gambar 3. 3 (A) Seting torch pada mesin las otomatis, (B) Pengaturan program mesin las otomatis pada komputer 33 Gambar 3. 4 X-ray control console Lorad LPX200 dan X-ray tube head 35 Gambar 3. 5 Sketsa pengukuran Distosi 37 Gambar 3. 6 Sketsa Pemotongan 38 Gambar 3. 7 Spesimen Yang sudah di Resin 38 Gambar 3. 8 Cairan etsa 39 Gambar 3. 9 Mikroskop Optik Olympus SZ61 40 Gambar 3. 10 Mikroskop optik Olympus BX53M 41 Gambar 4. 1 Hasil pengeelasan MIG Alumunium AA 5083 43 Gambar 4. 2 Pemasangan termokopel pada spesimen (B) Sketsa Titik termokopel 44 Gambar 4. 3 Grafik Distribusi Pengelasan kecepatan 10 mm/s dengan laju aliran Argon 15 liter/menit 45 Gambar 4. 5 Hasil pengujian radiografi pengelasn MIG kecepatan 10 mm/s dan kecepatal 191 argon 15 liter/menit 45 Gambar 4. 7 Hasil Mikrostuktur Base Metal (BM) 50 Gambar 4. 7 Hasil Mikrostuktur Base Metal (BM) 50 |   |     |
| Gambar 2. 7 Porositas (Radiographic film interpretation of weldments, 1998) 21 Gambar 2. 8 Slag inclusion   |   |     |
| Gambar 2. 8 Slag inclusion  |   |     |
| Gambar 2. 9 Jenis-jenis Distorsi pengelasan   |   |     |
| Gambar 2. 10 Bagian hasil pengelasan (Wiryosumarto, 2000)   |   |     |
| Gambar 2. 11 Efek proses etsa pada permukaan spesimen (William D. Callister Jr. John Wiley&Sons, 2004)  |   |     |
| John Wiley&Sons, 2004)  |   |     |
| Gambar 2. 12 Pantulan sinar pada pengamatan metalografi   |   |     |
| Gambar 3. 1 Dimensi plat aluminium  |   |     |
| Gambar 3. 2 Preparasi spesimen 32 Gambar 3. 3 (A) Seting torch pada mesin las otomatis, (B) Pengaturan program mesin las otomatis pada komputer 33 Gambar 3. 4 X-ray control console Lorad LPX200 dan X-ray tube head 35 Gambar 3. 5 Sketsa pengukuran Distosi 37 Gambar 3. 6 Sketsa Pemotongan 38 Gambar 3. 7 Spesimen Yang sudah di Resin 38 Gambar 3. 8 Cairan etsa 39 Gambar 3. 9 Mikroskop Optik Olympus SZ61 40 Gambar 3. 10 Mikroskop optik Olympus BX53M 41 Gambar 4. 1 Hasil pengeelasan MIG Alumunium AA 5083 43 Gambar 4. 2 Pemasangan termokopel pada spesimen (B) Sketsa Titik termokopel 44 Gambar 4. 3 Grafik Distribusi Pengelasan kecepatan 10 mm/s dengan laju aliran Argon 15 liter/menit 45 Gambar 4. 5 Hasil pengujian radiografi pengelasan MIG kecepatan 10 mm/s dan kecepatan laju argon 15 liter/menit 45 Gambar 4. 6 Hasil pengujian makro 12 potongan Pengelasan MIG Alumunium AA 5083 Gambar 4. 7 Hasil Mikrostuktur Base Metal (BM) 50   |   | A   |
| Gambar 3. 2 Preparasi spesimen 32 Gambar 3. 3 (A) Seting torch pada mesin las otomatis, (B) Pengaturan program mesin las otomatis pada komputer 33 Gambar 3. 4 X-ray control console Lorad LPX200 dan X-ray tube head 35 Gambar 3. 5 Sketsa pengukuran Distosi 37 Gambar 3. 6 Sketsa Pemotongan 38 Gambar 3. 7 Spesimen Yang sudah di Resin 38 Gambar 3. 8 Cairan etsa 39 Gambar 3. 9 Mikroskop Optik Olympus SZ61 40 Gambar 3. 10 Mikroskop optik Olympus BX53M 41 Gambar 4. 1 Hasil pengeelasan MIG Alumunium AA 5083 43 Gambar 4. 2 Pemasangan termokopel pada spesimen (B) Sketsa Titik termokopel 44 Gambar 4. 3 Grafik Distribusi Pengelasan kecepatan 10 mm/s dengan laju aliran Argon 15 liter/menit 45 Gambar 4. 5 Hasil pengujian radiografi pengelasan MIG kecepatan 10 mm/s dan kecepatan laju argon 15 liter/menit 45 Gambar 4. 6 Hasil pengujian makro 12 potongan Pengelasan MIG Alumunium AA 5083 Gambar 4. 7 Hasil Mikrostuktur Base Metal (BM) 50   | C 1 2 1 D 2 1 D 2 2 1 D 2 2 2 2 2 2 2 2 2   | 21  |
| Gambar 3. 3 (A) Seting torch pada mesin las otomatis, (B) Pengaturan program mesin las otomatis pada komputer   |   |     |
| mesin las otomatis pada komputer  | - 1910년 전 19 19 19 19 19 19 19 19 19 19 19 19 19  |     |
| Gambar 3. 4 X-ray control console Lorad LPX200 dan X-ray tube head  |   |     |
| Gambar 3. 5 Sketsa pengukuran Distosi   |   |     |
| Gambar 3. 6 Sketsa Pemotongan   |   |     |
| Gambar 3. 7 Spesimen Yang sudah di Resin  | - [이어 집에서는 사람들이 어느 아이들이 아이들이 아이들이 아이들이 아이들이 아이들이 아이들이 아이들   |     |
| Gambar 3. 8 Cairan etsa   |   |     |
| Gambar 3. 9 Mikroskop Optik Olympus SZ61  | BAC TOUR SECTION OF THE PROPERTY AND SECTION  |     |
| Gambar 3. 10 Mikroskop optik Olympus BX53M  |   |     |
| Gambar 4. 1 Hasil pengeelasan MIG Alumunium AA 5083   | Gambar 3. 9 Mikroskop Optik Olympus SZ61  | 40  |
| Gambar 4. 2 Pemasangan termokopel pada spesimen (B) Sketsa Titik termokopel   | Gambar 3. 10 Mikroskop optik Olympus BX53M  | 41  |
| Gambar 4. 2 Pemasangan termokopel pada spesimen (B) Sketsa Titik termokopel   |   | 932 |
| Gambar 4. 3 Grafik Distribusi Pengelasan kecepatan 10 mm/s dengan laju aliran Argon 15 liter/menit  |   |     |
| 15 liter/menit  |   |     |
| Gambar 4. 4 Grafik Distorsi   |   | _   |
| Gambar 4. 5 Hasil pengujian radiografi pengelasn MIG kecepatan 10 mm/s dan kecepatan laju argon 15 liter/menit  |   |     |
| laju argon 15 liter/menit   | 그래 그래 그림아 어려면서 이렇게 나를 하는데 그렇게 그래 그래 하게 되었다. 그리지 않아서 그래 그래 그래 그래 그래요?  |     |
| Gambar 4. 6 Hasil pengujian makro 12 potongan Pengelasan MIG Alumunium AA5083  Gambar 4. 7 Hasil Mikrostuktur Base Metal (BM)   |   |     |
| Gambar 4. 7 Hasil Mikrostuktur Base Metal (BM) 50   |   |     |
| Gambar 4. 7 Hasil Mikrostuktur Base Metal (BM)  |   |     |
|   |   |     |
| Gambar 4 & Hasil Mikrostuktur Heat Affected Zone (HAZ) 50   | Gambar 4. 8 Hasil Mikrostuktur Heat Affected Zone (HAZ).  |     |
| Gambar 4. 9 Hasil Mikrostuktur Weld Metal (WM)  |   |     |
| Gambar 4 10 Hasil Penguijan Mikro Porositas plat 1 plat 2 plat 3 dan plat 4 52  | - 이렇게 되었다면 어떻게 되었다. 그는 경기를 하면 하는 것이 없는 것이 없습니 없는 것이 없다면 없는 것이 없습니 없는 것이 없습니 없습니 없는 것이 없습니 |     |

| Gambar 4. 11 Hasil pengujian mikro porosity plat 5, plat 6, plat 7, dan plat 854 |
|--|
| Gambar 4. 12 Hasil pengujian porosity plat 9, plat 10, plat 11, dan plat 1255    |
| Gambar 4. 13 Grafik Distribusi Porositas   |

# DAFTAR TABEL

| Tabel 2. 1 Sifat-Sifat Mekanis Aluminium (Surdia dan Saito, 1992)          | 7   |
|--|-----|
| Tabel 2. 2 Sifat-Sifat Fisis Aluminium (Surdia dan Saito, 1992)            | 7   |
| Tabel 2. 3 Klasifikasi Aluminium Serta Paduannya (Surdia dan Saito, 1992). | 8   |
| Tabel 2. 4 Kode Perlakuan Paduan Aluminium (Surdia dan Saito, 1992)        | 9   |
| Tabel 2. 5 Komposisi alumunium seri AA 5083 (ASM Metal Handbook Vol        | ume |
| 6)   | 10  |
| Tabel 2. 6Chemical Composite Alumunium 5083 (Aalcoa Metal Ltd)             | 10  |
| Tabel 2. 7 Perbedaan las MIG dengan las MAG (Cary, 1994)                   | 13  |
| Tabel 2. 8 Ketentuan umum penyetelan atau pengaturan besaran arus dan      |     |
| tegangan pengelasan berdasarkan diameter kawat elektroda                   | 16  |
| Tabel 2. 9 Wire Chemical Composition for Common Aluminum Wire              | 18  |
| Tabel 3. 1 Alat dan bahan penelitian                                       | 29  |
| Tabel 3. 2 Parameter Pengelasan  | 33  |
| Tabel 3. 3 Komposisi larutan etsa  |     |
| Tabel 4. 1 Tabel 4. 1 Data pengukuran distorsi                             | 46  |
| Tabel 4. 2 Jumlah dan ukuran porositas 1 – 4                               | 53  |
| Tabel 4. 3 Jumlah dan ukuran porositas 5 - 8                               | 54  |
| Tabel 4. 4 Jumlah dan ukuran porositas 9 – 12                              | 56  |

#### DAFTAR NOTASI

ASME : American Society of Mechanical Engineering

ASM : American Society for Metals

ASTM : American Society for Testing and Materials

GMAW : Gas Metal Arc Welding

MIG : Metal Inert Gas

WM : Weld Metal

BM : Base Metal

HAZ : Heat Affected Zone

AA : Alumunium Association

Al : Alumunium

Mg : Magnesium